

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

A.P. Sidiki, dkk (2014) melakukan penelitian tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk. Metode penelitian ini adalah metode penelitian komparatif (perbandingan). Sumber data yang digunakan yaitu berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 8 tahun terakhir diperoleh lewat unduhan pada web Indonesia Stok Exchange (IDX). Hasil penelitian ini adalah (1) Perbedaan Profitabilitas PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna, dapat dilihat bahwa: Hasil uji statistik memakai independent sample t-test dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna jika dilihat dari rasio profitabilitas (2) Perbedaan Likuiditas PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna, dapat dilihat bahwa: Hasil uji statistik memakai independent sample t-test dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna jika dilihat dari rasio likuiditas (3) Perbedaan Solvabilitas PT. Gudang Garam dan PT. Sampoerna, dapat dilihat bahwa: Hasil uji statistik memakai independent sample t- test dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara perusahaan PT. Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna jika dilihat dari rasio solvabilitas.

Maria Delsiana Adur, dkk (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dan sumber data yang digunakan yaitu *annual report* perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (2) Kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup hutangnya dengan total aktiva yang lebih baik dan perusahaan mampu menutupi utang jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri (3) Kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan rokok mampu menggunakan aktiva tetapnya lebih intensif, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik karena semakin tinggi nilai rasio suatu perusahaan maka semakin efektif penggunaa aktiva tetapnya (4) Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba.

Putri Kurnia Suci dan Ulfi Pristiana (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id, dan beberapa dari sumber lain. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* maka pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua disusul oleh PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk, ketiga adalah PT. Bentoel Internasional Invesma Tbk, yang terakhir adalah PT. Gudang Garam Tbk. (2) Rasio Solvabilitas yang menggunakan alat ukur *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* maka PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang sangat bagus dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua disusul oleh PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk, ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk, dan yang terakhir ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (3) Rasio Profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Maka nilai profitabilitas yang paling bagus pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah yang pertama ada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, kemudian yang kedua ada PT. Gudang Garam Tbk, yang ketiga ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, kemudian yang terakhir yang keempat ada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. (4) Dari tingkat kondisi keuangan pada kelompok perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi dilihat dari segi rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jika dilakukan pemeringkatan perusahaan rokok ini yang pertama adalah PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang kedua ada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk, yang ketiga ada PT. Gudang Garam Tbk, dan yang keempat ada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi- informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar- daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan (Susilo 2009;10).

Menurut (Maith 2013) pengertian dari laporan keuangan adalah salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10) tujuan dari laporan pembuatan keuangan adalah untuk:

- a. Media informasi mengenai jenis total aktiva (harta) yang terdapat pada suatu perusahaan.
- b. Media informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta modal pada suatu perusahaan yang dimiliki.
- c. Media informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
- d. Media informasi mengenai jenis dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e. Media informasi mengenai kinerja manajemen dalam perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Fahmi (2012:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan pada pihak yang memiliki kepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan yang dinilai dari sudut angka dengan penilaian dalam satuan moneter.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan.

3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:7) laporan keuangan terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian wajar. Neraca minimal mencakup pos- pos sebagai berikut: aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha, dan hutang lainnya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos- pos berikut: pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filial dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba bersih dari periode berjalan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas

diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negative atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Maith 2013).

Harahap (2011;190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis laporan keuangan merupakan suatu evaluasi terhadap pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat melakukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin dan dapat menghasilkan keputusan yang tepat (Dewa and Sitohang 2015).

5. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Bernstein (dalam Harahap, 2010:197) yaitu: (a) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih kemungkinan investasi atau merger, (b) sebagai alat *forecasting*, analisis ini digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, (c) Sebagai proses *diagnosis*, analisis ini dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan, (d) Sebagai alat *evaluasi*, analisis ini dimaksudkan untuk menilai prestasi manajemen operasi, efisiensi, dan lain-lain.

6. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan

keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Adur, Wiyani et al. 2019).

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia (Adur, Wiyani et al. 2019)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan dengan melihat data keuangan pada periode tertentu.

7. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Maith 2013).

Kasmir (2008: 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

8. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Harjito (2010:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Rhamdana and Triyonowati 2016) yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Raiso likuiditas adalah rasio yang mengukur penggunaan kas oleh perusahaan. Sujarweni (2017:60) bahwa dua rasio yang sering digunakan untuk melihat seberapa cepat (likuid) perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur seberapa kinerja perusahaan jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban nya yang segera harus dilunasi, data ini bisa dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca) di bagian pasiva dalam total kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Beberapa rasio likuiditas yaitu:

(1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi

akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena akan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

(2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Beberapa rasio Solvabilitas adalah:

(1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Debt ratio (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

(2) Total *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal (equity)}}$$

Total *debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang terhadap modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio profitabilitas adalah:

(1) *Net Profit Margin*

net profit margin ratio

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan.

(2) *Retrun On Assets* (ROA)

$$\text{return on total asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Retrun on assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

(3) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

Beberapa rasio aktivitas adalah:

(1) *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

$$\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}} \times 1$$

Total asset turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Total asset turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

(2) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata piutang}} \times 1$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perputaran persediaan dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi *inventory turn over*, maka semakin baik dan efisien modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan.

